

MUQADDIMAH PENTAHQIQ

Segala puji bagi Allah ﷻ. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada hamba sekaligus Nabi-Nya, beserta keluarga, para Sahabat, dan utusan-utusannya.

Amma ba'du,

Sesungguhnya kitab *ad-Dâ' wad Dawâ'* karya Imam al-Allamah Ibnu Qayyim al-Jauziyyah¹ ﷺ termasuk referensi terbesar dan terpenting dalam pembahasan akhlak, tarbiyah, dan penyucian jiwa.

Terkadang Anda melihatnya berbicara tentang doa, urgensinya, seberapa besar kebutuhan manusia terhadapnya, serta kaitannya dengan takdir

Terkadang Anda melihatnya tengah membicarakan maksiat dan dampak negatifnya, serta dosa-dosa dan bahayanya, lalu beliau membahasnya dengan panjang lebar.

Terkadang Anda melihatnya membicarakan syirik dan bentuknya baik syirik dalam perbuatan, perkataan, kehendak, maupun niat. Kemudian beliau membahas kemusyrikan kaum Nasrani, serta kemusyrikan orang-orang yang mengambil perantara juga syafaat dalam ibadah mereka

Terkadang Anda melihatnya membicarakan dosa-dosa besar dan dampak kerusakannya. Setelah itu, beliau menyebutkan kezhaliman, pembunuhan, perzinaan

Terkadang Anda melihatnya berbicara tentang pintu-pintu kemaksiatan, baik berupa pikiran, perkataan, langkah,

¹ Saya telah menyebutkan biografi al-Imam Ibnul Qayyim dalam muqaddimah saya terhadap karya beliau yang berjudul *Miftâh Dâris Sa'âdah*, terbitan Daar Ibnu 'Affan. Oleh karena itu, tidak perlu lagi disebutkan di sini.

Terkadang Anda melihatnya membicarakan homoseksual, persetubuhan dengan binatang, tingkatan cinta, dampak negatif dari mencintai idolanya,

Demikianlah, begitu banyak permasalahan yang disebutkan Ibnul Qayyim secara panjang lebar. Beliau memaparkan berbagai hal, baik yang tersirat maupun yang tersurat dari hakikat ilmu, disertai dengan penjelasan tentang pengawasan dan pengoreksian ulang terhadap jiwa.

Semua pembahasan tersebut akan menjadikan penuntut ilmu tidak mungkin tidak, pasti membutuhkan kitab ini.²

Kitab ini dicetak berulang kali, awalnya tahun 1282 H di Mesir; lalu dicetak lagi oleh penerbit lain pada tahun 1346 H, juga di Mesir. Adapun judul yang tercantum dalam dua cetakan tersebut adalah *al-Jawâbul Kâfi li Man Sa-ala 'anid Dawâ'isy Syâfi*.³ Di tahun 1377 H, kitab ini dicetak kembali di Mesir dengan judul *ad-Dâ' wad Dawâ'*, dengan *tahqiq* Ustadz Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid.

Selaku penulis, Ibnul Qayyim رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ tidak pernah memberi judul karya ini dengan salah satu dari kedua judul tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam muqaddimah beliau. Kedua judul tersebut diberikan untuk sebuah karya yang sama, yaitu yang ditulis oleh Ibnul Qayyim, sebagai jawaban terhadap soal yang diajukan kepada beliau.

Korelasi makna antara kedua judul tersebut dengan isi kitab ini tampak jelas meskipun judul *ad-Dâ' wad Dawâ'* lebih dikenal.⁴ Sebab, judul tersebut dikuatkan oleh para penyusun biografi beliau, di antaranya al-Hafizh Ibnu Rajab dalam *Dzail Thabaqâtil Hanâbilah* (II/450), Imam Ibnul Ammad dalam *asy-Syadzarat* (VI/169), dan Imam asy-Syaukani dalam *al-Badruth Thâli'* (II/144).

² *Ibnul Qayyim Hayâtuhu wa Âtsâruhu* (hlm. 246) karya Syaikh Bakr Abu Zaid.
Catatan:

Syaikh Abdugh Zahir Abus Samh, khatib sekaligus Imam Masjidil Haram Makkah, yang berasal dari Mesir dan meninggal pada tahun 1370 H, sebagaimana biografinya disebutkan dalam *al-A'lâm* (IV/11) karya az-Zirikli yang dicetak pada tahun 1346 H, menyebutkan di akhir cetakan tersebut (hlm. 334) bahwa dengan kitab ini ia mendapat hidayah Allah untuk kembali kepada jalan kaum Salaf, serta mengikuti metodologi mereka di dalam bertauhid dan beribadah.

³ *Dzakhâ-irut Turâtsil 'Arabi wal Islâmi* (I/224) karya Abdul Jabbar 'Abdurrahman.
⁴ *Ibnul Qayyim Hayâtuhu wa Âtsâruhu* (hlm. 244-245) karya Syaikh Bakr Abu Zaid.

Sebagian penulis, baik klasik maupun kontemporer, benar-benar telah salah sangka ketika menganggap dua judul ini sebagai dua kitab yang berbeda. Di antara ulama yang menyangka demikian adalah Haji Khalifah dalam *Kasyfuzh Zhunûn* (I/728), an-Nadawi dalam *Rijâlul Fikr wad Da'wah* (hlm. 319), serta penulis-penulis lainnya.

Peran saya kali ini adalah men-*tabqiq* (meneliti),⁵ mengomentari, serta men-*takhrij* hadits-hadits kitab ini. Saya merasa telah memberi berbagai hal yang membuat kitab ini menjadi lebih baik dibanding dengan cetakan-cetakan sebelumnya, khususnya terhadap beberapa cetakan yang dinyatakan telah di-*tabqiq* dan di-*takhrij* penerbitnya. Saya tidak memusingkan hal tersebut dan tidak akan mengulas atau mengkritisnya. Semoga Allah memberikan petunjuk kepada Syaikh yang bersangkutan.

Sebagai penutup doa kami adalah *Alhamdulillahilillâhi Rabbil 'âlamîn*.

Ditulis oleh

Ali bin Hasan Abul Harits al-Halabi al-Atsari

24 Rabi'uts Tsani 1416 H

⁵ Dengan berpatokan pada manuskrip yang diberikan oleh saudara yang mulia dan tercinta, Ahmad al-Juhani kepada saya. Ia adalah seorang penuntut ilmu yang berdomisili di Jeddah. Semoga Allah memberikan ganjaran kepadanya dengan sebaik-baiknya, memberinya manfaat, serta menjadikannya bermanfaat (bagi umat). Anda akan melihat fotokopi manuskrip tersebut di akhir buku ini (dalam kitab asli yang berbahasa Arab^{pen}).